

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA
KELAS V GUGUS I KECAMATAN PADANG BARAT**

TESIS



Oleh

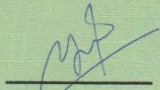
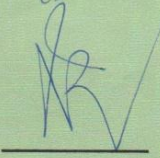
**DESTY AYU ANASTASHA
15124013**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

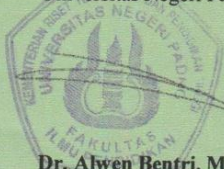
**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

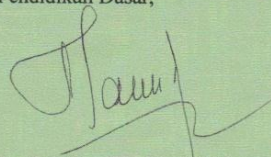
Nama Mahasiswa : Desty Ayu Anastasha
NIM : 15124013

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yanti Fitria, M. Pd.</u> Pembimbing I		8/2. 2018
<u>Dr. Irdamurni, M.Pd</u> Pembimbing II		7/2-2018

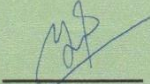
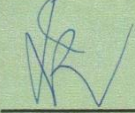
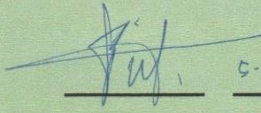
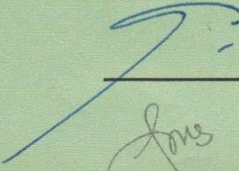
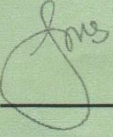
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Bentri, M. Pd.
NIP. 19610722 198602 1 001

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Dasar,


Dr. Taufina Taufik, M.Pd.
NIP.19620504 198803 2 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Yanti Fitria, M.Pd.</u> (Ketua)		<u>8-2-2018</u>
2.	<u>Dr. Irdamurni, M.Pd.</u> (Sekretaris)		<u>7-2-2018</u>
3.	<u>Dr. Farida F, M.T. M.Pd.</u> (Anggota)		<u>5-2-2018</u>
4.	<u>Dr. Desvandri, M.Pd</u> (Anggota)		<u>5-2-2018</u>
5.	<u>Dr. rer.nat. Jon Efendi, M.Si.</u> (Anggota)		<u>4-2-2018</u>

Mahasiswa

Nama : Desty Ayu Anastasha

NIM : 15124013

Tanggal Ujian : 25 Agustus 2017

ABSTRACT

Desty Ayu Anastasha. 2017. "The Effect of Inquiry Learning toward 5th Grade Students' Understanding on Sciences Based on Motivation in Padang". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

This research background from Learning is still centered on the teacher so that students only get information from teacher, and lack of ability of teacher to combine learning model that can activate student ability and lack of student involvement in building concept comprehension. This resulted in a low understanding of the concept of science students. This study aims to explain (1) Differences in understanding the concept of science students who taught using Inquiry Strategy with students who were taught using Conventional Strategy on science learning in class V SD Gugus 1 Sub Padang Barat, (2) Differences understanding of science concept between high motivation students with Low motivation on science learning in class V SD Gugus 1 Subdistrict Padang Barat ,, and (3) Differences of interaction between learning strategy with motivation in influencing understanding of science concept in class V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat ,.

This research used was Quasi Experimental Design research by using factorial design. The population of this research was all of 5th grade students of Elementary School in North Padang municipality. The sample gotten through random sampling were SDN 23 Ujung Gurun as the control class and SDN 22 Ujung Gurun as the experimental class, Inquiry was implemented; meanwhile, in the control class, conventional technique was implemented. Futhermore, the data of this research was collected through students' achievement sheet. Then the hypothesis was tested by using two ways anava.

From the result of this research, it can be concluded that (1) there was different on concept of sciencens understanding between students' taught by using Inquiry learning and those who were taught by using conventional technique, (2) there was different on sciences understanding between high motivation and low motivation students, and (3) there was significant interaction between teaching approach and motivation influencing concept of sciences understanding.

Keyword : Inquiry Strategy, Motivation, Understanding Of Concept

ABSTRAK

Desty Ayu Anastasha. 2017. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendapat informasi dari guru, oleh karena itu guru mengaktifkan kemampuan siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman konsep. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep IPA siswa. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan (1) Perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA yang diajar menggunakan Strategi Inkuiri dengan siswa yang diajar menggunakan Strategi Konvensional pada pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat, (2) Perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA antara siswa bermotivasi tinggi dengan siswa bermotivasi rendah, dan (3) Perbedaan interaksi antara Strategi pembelajaran dengan motivasi dalam mempengaruhi tingkat pemahaman konsep.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan *factorial design* (desain faktorial 2x2). Pada kedua kelas sampel diterapkan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan Strategi Inkuiri sedangkan pada kelas kontrol diterapkan Strategi konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan sampel SDN 23 Ujung Gurun sebagai kelas kontrol dan SDN 22 Ujung Gurun sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Data penelitian berupa tes hasil belajar siswa. Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan anava dua arah.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa yang diajar menggunakan Strategi Inkuiri dengan pemahaman konsep IPA siswa yang diajar menggunakan Strategi konvensional di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat,, (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa bermotivasi tinggi dengan pemahaman konsep IPA siswa bermotivasi rendah di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat, dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara Strategi pembelajaran dengan motivasi dalam mempengaruhi pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat,.

Kata Kunci : Strategi Inkuiri, Motivasi, Pemahaman Konsep

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat**” belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini asli gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing tesis.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2017

Saya yang Menyatakan,

**Desty Ayu Anastasha
NIM. 14124013**

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa Kelas V Gugus 1 Kecamatan Padang Barat”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus dan Ibu Dr. Irdamurni, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan bagi peneliti, sehingga penulisan tesis ini terselesaikan.
2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd., MT., Bapak Dr, Desyandri, M.Pd., dan Bapak Dr. rer. nat. Jon Efendi, M.Si., selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan

administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

6. Ibu Kepala Sekolah SDN 22 Ujung Gurun beserta jajaran yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
7. Ibu Kepala Sekolah SDN 23 Ujung Gurun beserta jajaran yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan Pendidikan Dasar kelas A, B, C, dan D angkatan 2015 yang seperjuangan dengan peneliti yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Nasrul dan Ibunda Irmayeni tercinta, abang tersayang Donny Ari Wirawan, kedua adik laki-laki saya Danny Ade Fahreza dan Dito Aditya Tober serta Adik bungsu saya Dwi Afifah Humaira, yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, petunjuk, bimbingan dan segala yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Penulisan tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Strategi Pembelajaran Inkuiri	11
a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri	11
b. Tujuan Pembelajaran Inkuiri	12
c. Prinsip Pembelajaran Inkuiri	14
d. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri	16
e. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri	17
f. Kelebihan Pembelajaran Inkuiri	20
2. Pembelajaran Konvensional	21
3. Hakikat Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi Belajar	23
b. Fungsi Motivasi Belajar	29
4. Pemahaman Konsep	31
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	34

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. KerangkaBerpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Tempat dan waktu penelitian	46
D. Defenisi Operasional.....	48
E. Variabel dan Data	48
F. Pengembangan Instrumen	54
G. Prosedur Penelitian	50
H. Teknik Pengumpulan Data	55
I. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi data	68
B. Uji Persyaratan Analisis.....	69
C. Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan	76
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	39
2. Pengembangan Desain Penelitian	49
3. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	71
4. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan motivasi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambaran Nilai UH IPA Siswa Kelas V T.A 2015/2016 Kecamatan Padang Barat	89
2. Perhitungan Uji Normalitas Populasi	90
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi (Uji Barlett)	97
4. Hasil Tes pemahaman konsep	101
5. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba Tes Objektif	102
6. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar Soal objektif	105
7. Perhitungan IK Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Soal objektif	106
8. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Objektif.....	107
9. Kisi-kisi Soal	110
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	120
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas Kontrol	126
12. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	132
13. Uji Homogenitas Kelas Sampel	134
14. Uji Hipotesis Penelitian.....	136
15. Dokumentasi	137

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No.20 Tahun 2003).

Jalur pendidikan formal merupakan kegiatan pendidikan yang paling mudah diamati keberhasilannya. Hal ini dikarenakan Pendidikan formal dilakukan oleh lembaga resmi dan evaluasinya jelas. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai permasalahan-permasalahan yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan penting di dunia Pendidikan Indonesia saat ini yaitu rendahnya mutu Pendidikan formal pada setiap jenjang Pendidikan.

Banyak pihak yang menanyakan apa yang salah dengan penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia sebenarnya. Seperti dikutip dari Sidiknas (2013), *The Education for All Development Index (EDI)* menunjukkan Indonesia menempati peringkat 64 dari 120 negara tahun 2012.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan sertifikasi, pengadaan buku dan alat pelajaran,

pengadaan dan perbaikan sarana prasarana Pendidikan (D.Budimansyah, 2012). Namun demikian perbaikan kurang memperhatikan proses Pendidikan. Proses Pendidikan itu sendiri tidak bisa begitu saja terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu komponen di dalam kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa. Selama kegiatan pembelajaran inilah guru dituntut semaksimal mungkin dalam mentransfer atau menyajikan materi. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah (2001:1), strategi pembelajaran yang tepat diperlukan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Guru memerlukan kreativitas dan gagasan yang baru sehingga mampu mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah.

Jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, menuntut ketepatan guru dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran. Hakikat pembelajaran IPA adalah untuk memberi penekanan agar siswa mampu berpikir logis dan meningkatkan perkembangan intelektualnya. Belajar IPA sendiri memiliki dimensi proses, dimensi produk dan pengembangan sikap ilmiah (Sulistyorini, 2006:2). Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus mengandung ketiganya. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi ketiganya untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang akan dicapai serta mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran. Dimana Donal (dalam Hamalik, 2007:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan maksud di sini adalah tujuan pembelajaran sehingga siswa berantusias dalam pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan terkadang justru tidak seperti yang diharapkan. Penerapan pembelajaran konvensional dinilai oleh sebagian besar guru paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam hal pencapaian target kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran konvensional bersifat satu arah dikarenakan kurang ada interaksi antara guru dengan siswa. Siswa menjadi tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya nilai siswa. Peran guru sebagai fasilitator sebaiknya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Gulo (2002:23) siswa adalah manusia yang di dalam pembelajaran mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai seorang individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan dengan kemampuan tertentu. Peran guru sebagai seorang fasilitator sangat jelas terlihat ketika memilih strategi, metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran

menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat sekali pada saat kegiatan observasi pra penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah pada 12-20 Agustus 2016 di SD Gugus I Kecamatan Padang Barat ditemukan bahwa pemahaman konsep IPA rendah, terbukti dengan hasil ulangan harian semester 1 tahun pelajaran 2015-2016 rata-rata kelas dengan rentang skor 0-100 adalah 70. Siswa mempunyai nilai yang kurang dari standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPA yaitu 75. Dengan demikian siswa diasumsikan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA sehingga kurang mampu memecahkan masalah dengan baik. Lembar latihan soal yang diberikan setelah penyampaian materi hanya rata-rata 10 siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik dari keseluruhan siswa yang berjumlah rata-rata 30 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa yang mampu menguasai konsep-konsep dalam IPA dan memecahkan masalah dalam soal dengan baik.

Selain itu, hasil lainnya yang dilakukan peneliti selama menunjukkan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran. Terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran aktivitas siswa bermacam-macam. Beberapa siswa menyimak pelajaran dengan sungguh-sungguh, sebagian lagi sibuk mengobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, dan bercanda dengan temannya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam. Ketika

siswa diberikan soal latihan, siswa masih bingung dan mencoba membuka buku mencari jawaban. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas belum sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA berupa proses dan produk. Siswa belum pernah melakukan penelitian sederhana dengan cara memanfaatkan alam sekitar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan pembelajaran yang demikian mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Adapun dari sisi guru pembelajaran IPA dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan konsep. Guru melakukan pembelajaran di kelas secara monoton sehingga siswa kurang dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan hanya menerima penjelasan yang diberikan guru. Pembelajaran menjadi sangat membosankan, siswa yang jenuh lebih memilih bermain, bercanda, dan mengobrol dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

Dilihat dari sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran yang sudah ada di sekolah seperti, KIT IPA, LCD (*Liquid Crystal Display*), komputer, buku-buku, laboratorium komputer, dan perpustakaan belum digunakan secara maksimal. Guru memilih menyampaikan materi dan menulis di papan tulis daripada menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Guru enggan menggunakan alat peraga berupa KIT IPA pada

saat pembelajaran dikarenakan khawatir terjadi kerusakan saat menggunakannya.

Pembelajaran di kelas menjadi sangat membosankan, karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran jarang menggunakan sarana prasarana, metode, dan pendekatan yang inovatif. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA hanya pendekatan konsep. Pendekatan yang hanya menekankan pada konsep-konsep saja. Dengan demikian pembelajaran harus sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses dan produk, sehingga diperoleh pemahaman konsep IPA.

Beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran sebaiknya segera mendapat perhatian, salah satunya dengan menawarkan strategi pembelajaran Inkuiri. Menurut Sanjaya (2008:196), Strategi Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Diharapkan dengan mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang ada di dalam materi. Mempertegas pendapat tersebut Gulo (2004:84) menjelaskan bahwa pembelajaran Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. begitu pun penelitian yang dilakukan oleh

Anggraini (2013) pembelajaran menggunakan Strategi Inkuiri mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dikarenakan selama melakukan pembelajaran siswa sanggup melakukan sebuah pengamatan dan bisa menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Jadi ada tiga hal yang penting dari pembelajaran Inkuiri, yaitu keterlibatan siswa, keterarahan kegiatan dan mengembangkan sikap percaya diri. Selanjutnya Pinas Simsek dan Filiz Kabapinar (2010) mengemukakan dalam penelitiannya dengan menggunakan Strategi ini siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dan Konvensional terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V. Selain itu juga menguji ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran Inkuiri dipilih karena pembelajaran ini mengutamakan kegiatan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah dari guru sesuai dengan materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa yang mengalami kegiatan penemuan diharapkan akan lebih membekas di dalam ingatan mereka tentang konsep-konsep yang telah mereka temukan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada

pemahaman konsep IPA siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Pembelajaran IPA bersifat *teacher centered*, sehingga bersifat satu arah.
2. Jarang ada kegiatan praktikum oleh siswa, sehingga siswa hanya menghafal materi atau konsep tanpa menemukan sendiri.
3. Siswa hanya menghafal konsep saja tanpa memahami apa materi yang telah diajarkan.
4. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tergolong rendah.
5. Hasil belajar IPA pada ulangan harian maupun ulangan tengah semester masih rendah.
6. Sebagian siswa hanya ramai dan berbicara dengan temannya sendiri.
7. Pemahaman guru tentang Strategi pembelajaran Inkuiri masih kurang sehingga guru belum dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.
8. Guru kurang memanfaatkan alat peraga IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian hanya membahas pengaruh penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA. Kemudian motivasi belajar diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan, dibatasi pada perbedaan motivasi

belajar siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan motivasi belajarnya rendah. Mengingat luasnya objek kajian yang diteliti maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh penggunaan strategi inkuiri dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V gugus I SD Kecamatan Padang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inkuiri lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I SDN Kecamatan Padang Barat ?
2. Apakah Terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang bermotivasi tinggi dan siswa bermotivasi rendah pada pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Negeri kota Padang ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V Gugus I SDN Kecamatan Padang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut ini.

- a. Menjelaskan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inkuiri lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus I SDN Kecamatan Padang Barat.
- b. Menjelaskan perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang bermotivasi tinggi dan siswa bermotivasi rendah pada pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat Negeri kota Padang
- c. Menjelaskan interaksi antara strategi strategi pembelajaran inkuiridengan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V Gugus I SDN Kecamatan Padang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh adalah :

1. Bagi Guru, menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus menjadi pendoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA.
2. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman konsep dan menjadikan IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran IPA.